

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam mengelola persediaan. Pengelolaan persediaan menyangkut penetapan persediaan, agar tidak terlalu kecil dan terlalu besar. Jumlah persediaan yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi perusahaan, karena permintaan pelanggan tidak terpenuhi. Jumlah persediaan yang terlalu besar juga menimbulkan masalah, misalnya adanya kemungkinan terjadinya pencurian atau kerusakan terhadap barang, tertanamnya modal perusahaan dalam bentuk persediaan dan dibutuhkan biaya yang lebih besar untuk penyimpanan persediaan. Pengelolaan persediaan bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya barang dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Selain itu, pengelolaan persediaan yang optimal dapat meminimalkan biaya persediaan.

Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu eksternal dan internal. Pemakai eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pemakai internal terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan (Bodnar dan Hopwood, 2000: 11).

Informasi yang dihasilkan sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut harus memiliki karakteristik yaitu, relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, dan ringkas (Hall, 2009:19). Menurut Romney dan Steinbart (2003: 3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu, orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, data tentang proses-proses bisnis organisasi, software yang dipakai untuk memproses data organisasi dan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer. Efektifitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi tidak selalu membawa keberhasilan, salah satu penyebabnya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna sehingga pengguna tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Sistem informasi dalam perusahaan sangat penting, karena perusahaan memerlukan informasi yang akurat dalam pengelolaan data dan sistem yang ada pada perusahaan tersebut digunakan untuk mempermudah pengambilan keputusan yang akan berguna bagi para pemakai. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.

Perkembangan dunia bisnis dari waktu ke waktu semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang tetap dalam dunia bisnis. Maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar. Selain harus dapat menghasilkan output yang berkualitas serta dapat diserap dengan baik oleh para calon konsumen. Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan.

Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dianut dan konsistensinya dari tahun ketahun. Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat maningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang disertai tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan.

Perusahaan yang akan menentukan kualitas barang dalam menentukan

kebutuhan persediaan barang diorder melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan. Perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses pelayanan secara terkendali serta terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan. Dalam melaksanakan suatu sistem informasi saat sekarang ini, dimana aktifitas perusahaan yang semakin kompleks tidaklah efisien bila masih menggunakan metode manual maupun metode yang sederhana. Dengan demikian maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat bekerja dengan kecepatan dan ketepatan tinggi yang dikenal dengan system akuntansi berbasis komputer dan aplikasi mobile.

Informasi adalah data yang di proses lebih jauh sehingga mempunyai arti bagi penerima dan mempunyai nilai pengaruh atas tindakan-tindakan, keputusan-keputusan sekarang atau masa yang akan datang . Agar dapat menghasilkan informasi yang di harapkan maka dieperluan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusaha, untuk itu perlu adanya seorang yang cakap dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer sebagai penunjang pengolahandata akuntansi guna memberikan informasi yang di perlukan perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi dan komputer maka banyak perusahaan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan dan di era globalisasi seperti sekarang

ini banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja pada sebuah supermarket dibandingkan dengan pasar tradisional karena dengan alasan tempat lebih bersih fasilitas lebih memadai, stok barang dan jenis nya lebih lengkap serta harga yang tidak kalah bersaing.

Sistem informasi sendiri merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berfungsi untuk memproses, mengumpulkan, mendistribusikan, serta menyimpan informasi yang berguna sebagai pendukung dalam pembuatan keputusan juga pengawasan dalam organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi sistem informasi yang memiliki keterkaitan antara komponen dalam mengumpulkan, memproses menyimpan, dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bisnis, dengan demikian sistem informasi persediaan barang menggunakan aplikasi hitrax ini dilakukan secara komputerisasi akan tetapi diperlukan pengisian data barang secara manual seperti misalnya memfoto produk yang ada pada etalase minimarket. Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan. Pengolahan data dan informasi secara cepat, tepat dan efisien adalah hal penting yang dibutuhkan bagi setiap perusahaan atau suatu instansi untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan, waktu, dan biaya. Agar informasi tersebut dapat menjadi akurat dan relevan maka diperlukan sebuah sistem yang dapat mengatur tentang informasi tersebut.

Aplikasi persediaan merupakan salah satu solusi yang di tawarkan untuk

membantu perusahaan dalam mendokumentasikan data-data yang berhubungan dengan ketersediaan barang PT. Nestle Indonesia sendiri menggunakan aplikasi Hitrax sebagai alat yang memudahkan perusahaan dalam penghitungan stok persediaan barang dibandingkan dengan cara yang manual. Aplikasi hitrax memberikan kemudahan bahwa stok barang yang terinput secara benar dapat terhubung langsung ke perusahaan yang artinya perusahaan dapat mengetahui langsung stok persediaan barang kemudian pihak stok opname bisa langsung menghubungi gudang terkait pengiriman barang untuk mengirimkan barang ke minimarket.

Beberapa Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alam (2018) hasil penelitian analisis sistem akuntansi persediaan barang dagang (Studi Kasus PT. Giant Cabang Makassar) penelitian sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang sudah cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprisanti (2019) hasil penelitian sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang menggunakan metode fifo pada swalayan aneka jaya telah sesuai. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dikarenakan pentingnya persediaan barang menggunakan aplikasi mobile di era kemajuan teknologi sekarang serta aplikasi mobile hitrax dirancang khusus untuk perusahaan PT. Nestle Indonesia yang artinya perusahaan lain tidak menggunakan aplikasi ini, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang pada produk nestle dengan menggunakan aplikasi Mobile Hitrax”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang menggunakan aplikasi hitrax sebagai alat pencatatan persediaan berbasis elektronik yang digunakan oleh PT Nestle Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang pada produk nestle dengan menggunakan aplikasi Mobile Hitrax pada minimarket ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang pada produk nestle dengan menggunakan aplikasi Mobile Hitrax pada minimarket.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritas

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah referensi di bidang ilmu akuntansi khususnya tentang sistem informasi persediaan barang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT. Nestle Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran pada perusahaan mengenai penggunaan aplikasi hitrax. Serta efektifitas penggunaan aplikasi mobile hitrax dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Nestle Indonesia.

2. Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya, mengenai perkembangan sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Nestle Indonesia dengan menggunakan aplikasi hitrax.